

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia, sektor industri merupakan komponen yang sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian, dikarenakan sektor industri tersebut merupakan salah satu penyumbang devisa negara yang cukup tinggi, meningkatkan pendapatan perkapita, memperluas lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Bahkan sektor industri menjadi salah satu yang bisa berdiri di tengah-tengah krisis moneter global dan aktivitasnya dinilai membawa pengaruh yang positif untuk mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan menunjang pembangunan daerah.

Di Indonesia perkembangan sektor industri sangat pesat, baik itu industri besar, industri menengah, maupun industri kecil. Dengan berkembangnya di Indonesia diharapkan mampu untuk menuntaskan permasalahan sosial ekonomi yang ada di lingkungan sekitar, seperti mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Industri kecil salah satunya yang mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997.

Industri kecil menengah atau yang biasa disebut dengan IKM adalah suatu kegiatan produksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Industri kecil dan menengah merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia dan sudah terbukti bahwa dalam kondisi krisis ekonomi

yang sulit industri kecil menengah justru lebih mampu bertahan hidup. Arsyad (2010) mengatakan proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik. Sejalan dengan dilakukannya otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk menentukan kebijakan serta program pembangunan yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah masing-masing. Industri kecil sendiri mempekerjakan paling banyak 20 orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp1 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Industri menengah memiliki nilai investasi Rp1 miliar rupiah - 15 miliar rupiah (termasuk tanah dan bangunan) atau di bawah Rp1 miliar rupiah tetapi mempekerjakan 20 orang tenaga kerja atau lebih. ([www.onlne-pajak.com](http://www.onlne-pajak.com))

Industri kecil dan menengah mempunyai peran yang cukup strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, stabilitas sosial, dan pengembangan sektor swasta yang dinamis. Menteri perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita pada program acara Kick Off Program Dana Kemitraan Peningkatan Teknologi Industri (DAPATI) pada tahun 2022 di kota Bandung mengatakan “Rangka pendanaan DAPATI adalah 75% diambil dari APBN melalui BSKJI dan 25% sisanya merupakan pembiayaan oleh Industri kecil dan menengah itu sendiri. Dalam melakukan pelaksanaan program ini melalui kegiatan konsultasi dan bimbingan pemanfaatan optimalisasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi proses dan produktivitas di industri. Sehingga sektor industri diharapkan di masa

yang akan datang akan menghasilkan produk berkualitas dengan nilai tambah lebih tinggi yang pada akhirnya berujung pada peningkatan daya saing industri dan produknya.”

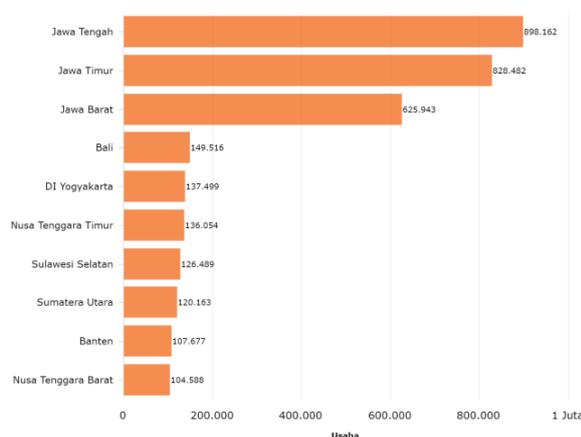
Pengembangan usaha kecil menengah memiliki potensi untuk dikembangkan, sebab usaha kecil menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain dilihat dari sisi permodalan, pengembangan usaha kecil memerlukan jumlah modal yang relatif kecil dibanding usaha besar, sehingga pendiriannya relatif mudah dibanding usaha besar.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menjelaskan Badan Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) aktif melaksanakan program dengan tujuan untuk memperdayakan industri kecil dan menengah melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi industri. Program DAPATI mencakup konsultasi teknologi industri untuk menyelesaikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi industri kecil dan menengah sehingga dapat meningkatkan efisiensi, nilai tambah, daya saing, produktivitas, dan kemandirian suatu industri. (Kemenperin.go.id)

Berdasarkan catatan kementerian perindustrian, jumlah industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia saat ini yang tercatat mencapai sekitar 4,4 juta. Dengan jumlah tersebut sektor ini mampu menyerap sebanyak 18,64 juta tenaga kerja. Dirjen Industri Kecil Menengah dan Aneka (IKMA) Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Reni Yanita mengatakan bahwa jika melihat peta dan potensi serta kekuatan, hampir 99,7% dari total unit usaha industri yang

menggerakkan roda perekonomian Indonesia merupakan skala kecil dan menengah. Bahkan, Reni mengatakan sekitar 17,84% pemasukan terhadap produk domestik bruto (PDB) berasal dari industri manufaktur, yang sebagian besar merupakan unit usaha kecil dan menengah (UKM). Dari total 4,4 juta UKM tersebut, sekitar 62,21% berlokasi di pulau Jawa. (Investor.id)

Berikut adalah data mengenai industri mikro kecil di 10 provinsi pada tahun 2020 di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1 Grafik Industri Mikro Kecil di Sepuluh Provinsi Indonesia**

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah industri mikro dan kecil (IMK) di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.209.817 usaha. Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah IMK terbanyak, yakni 898.162 usaha. Jawa Timur menempati posisi kedua dengan jumlah IMK sebanyak 828.482 usaha. Diikuti oleh Jawa Barat dengan jumlah IMK sebanyak 625.943 usaha. Berikutnya, jumlah IMK di Bali tercatat sebanyak 149.516 usaha. Sementara di DI Yogyakarta, jumlah IMK sebanyak 137.499 usaha. Sementara itu, provinsi dengan jumlah IMK paling sedikit

adalah Papua Barat, yakni 4.558 usaha, di atasnya ada Kalimantan Utara dan Papua masing-masing 4.963 usaha dan 12.094 usaha.

Data menunjukkan bahwa jumlah usaha IMK di Indonesia terpusat di Pulau Jawa dengan persentase mencapai 63,11% dari total IMK di Tanah Air. Sementara jumlah IMK di Pulau Maluku dan Papua tercatat paling sedikit, yakni hanya 1,25% dari total. Berdasarkan jenisnya, industri makanan merupakan jenis IMK paling banyak dibanding kelompok industri lainnya dengan jumlah 1.518.924 usaha. Adapun usaha IMK yang paling sedikit jumlahnya adalah industri komputer, barang elektronik dan optik, yakni hanya 866 usaha. (databoks.katadata.co.id).

Untuk membantu industri kecil dan menengah (IKM) agar mampu berkembang sebagai penggerak perekonomian di masa depan maka industri kecil dan menengah perlu memiliki daya saing struktur yang kuat. Tingginya peningkatan nilai tambah dan produktivitas di sepanjang rantai nilai produksi serta dukungan dari seluruh sumber daya produktif yang dimiliki.

Pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan keadaan, permasalahan dan peluang yang terdapat pada daerah yang bersangkutan. Corak yang berbeda antara daerah mengakibatkan adanya penanganan yang berbeda dalam menentukan arah perencanaan pembangunannya. Pembangunan sektor industri diarahkan pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional serta kesejahteraan rakyat, memperkuat struktur ekonomi nasional serta mendorong pengembangan daerah dan juga pemerataan hasil pembangunan.

Sektor industri berperan sebagai sektor unggulan, dengan adanya pembangunan dalam sektor industri maka akan meningkatkan dan mendorong

pembangunan sektor lainnya, seperti pada sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga akan membawa dampak positif seperti meluasnya peluang kesempatan kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat atau daya beli. Pembangunan industri merupakan faktor utama bagi ekonomi tanpa mengabaikan sektor lainnya, dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dalam pembangunan industri yang teratur, pembangunan di negara-negara berkembang pada umumnya berfokus pada sektor industri,

Proses pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Pembangunan industri adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain untuk meningkatkan laba, tujuan lainnya dari dibangunnya industri adalah untuk menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan berkurangnya angka pengangguran maka bisa dikatakan juga angka kemiskinan berkurang karena masyarakat yang bekerja telah mampu memenuhi kebutuhan ekonominya.

Tingginya pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk Indonesia akan menghambat pembangunan, apabila tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja serta peningkatan kualitas tenaga kerja, karna seperti yang diketahui bahwa pemerintah mempunyai keterbatasan dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan.

Beberapa faktor yang dianggap dapat menghambat daya saing industri antara lain rendahnya produktivitas, infrastruktur yang kurang mendukung, peningkatan biaya produksi dan keterbatasan inovasi. Jika diamati lebih lanjut maka bisa dilihat bahwa rendahnya produktivitas sektor industri kita disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya penguasaan teknologi, dan

keterbatasan kapasitas produksi. Di sisi lain, peningkatan biaya produksi diakibatkan oleh bertambahnya beban pungutan yang harus dibayarkan oleh perusahaan akibat banyaknya peraturan daerah, birokrasi yang berbelit-belit dan pelaksanaan otonomi daerah. Selain itu, harga bahan bakar yang naik, upah minimum yang meningkat juga semakin memberatkan perusahaan. Akibatnya biaya yang harus ditanggung perusahaan sangat tinggi yang berdampak pada tingginya harga produk yang ditawarkan. Perusahaan menjadi tidak kompetitif lagi di pasar dan kalah bersaing dengan industri luar negeri.

Kota Tasikmalaya merupakan Kota di Provinsi Jawa Barat yang berada di selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya memiliki potensi UKM yang menghasilkan beragam produk kerajinan yang mempunyai daya tarik dan seni yang sangat luar biasa. Potensi industri di Kota Tasikmalaya cukup besar memberikan kontribusi ekonomi di wilayah Kota Tasikmalaya.

Perkembangan potensi industri di Kota Tasikmalaya dapat terlihat dari seberapa banyak jumlah unit usaha industri yang terdapat di Kota Tasikmalaya. Berikut ini adalah tabel yang menampilkan perkembangan jumlah unit usaha industri di Kota Tasikmalaya dari tahun 2015-2021:

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2015-2021**

No.	KOMODITI INDUSTRI							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		JML						
<b>A. KOMODITI UNGGULAN:</b>								
1	Bordir	1.387	1.397	1.401	1.407	1.417	1.423	1.423
2	Kerajinan Mendong	173	174	174	174	174	174	174
3	Kerajinan Bambu	75	75	75	75	75	75	75
4	Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu)	519	523	525	536	543	545	570
5	Kayu Olahan (Meubel)	207	211	213	217	224	226	226
6	Batik	41	41	41	41	43	43	43
7	Payung Geulis	7	8	8	8	8	8	8
8	Makanan Olahan	545	552	560	656	764	814	1.066
<b>JUMLAH</b>		<b>2.954</b>	<b>2.981</b>	<b>2.997</b>	<b>3.114</b>	<b>3.248</b>	<b>3.308</b>	<b>3.585</b>
<b>B. KOMODITI LAINNYA:</b>								
1	Bahan Bangunan	314	319	321	323	324	326	326
2	Pakaian Jadi	100	104	108	172	231	236	337
3	Percetakan	37	39	43	55	56	58	58
4	Lain-lain	121	126	127	130	136	141	144
<b>JUMLAH</b>		<b>572</b>	<b>588</b>	<b>599</b>	<b>680</b>	<b>747</b>	<b>761</b>	<b>865</b>
<b>TOTAL</b>		<b>3.526</b>	<b>3.569</b>	<b>3.596</b>	<b>3.794</b>	<b>3.995</b>	<b>4.069</b>	<b>4.450</b>

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Pada data di atas terlihat unit usaha industri di Kota Tasikmalaya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada sektor industri di daerah Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan pesat. Pada suatu industri kegiatan produksi merupakan proses penciptaan nilai tambah melalui faktor-faktor input (fisik dan nonfisik). Faktor input fisik (modal dan tenaga kerja) secara proposional akan meningkatkan produksi jika penggunaannya ditingkatkan.

Industri di Kota Tasikmalaya memiliki tingkat produksi yang cukup baik dan letaknya terpusat di beberapa daerah sehingga tidak sulit untuk mencari industri

kerajinan tersebut, karena para para pengusahanya berkumpul di suatu daerah yang diberi nama sentra kerajinan. Salah satu daerah sentra kerajinan yang ada di Tasikmalaya yaitu di Kecamatan Mangkubumi adalah sentra kerajinan alas kaki. Banyaknya industri alas kaki yang terdapat di Kecamatan Mangkubumi dapat memengaruhi terhadap pendapatan perusahaan, semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan oleh industri alas kaki maka akan memberikan dampak pada penerimaan yang diperoleh. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan tergantung pada jumlah modal yang dikeluarkan.

**Tabel 1.2 Jumlah Industri di Kecamatan Mangkubumi Tahun 2019**

No.	KOMODITI	UNIT USAHA	NILAI PRODUKSI /THN (Rp. 000)
1	Bordir	95	119.179.113
2	Kerajinan mendong	0	0
3	Kerajinan bambu	2	408.096
4	Alas kaki	72	121.229.390
5	Kayu olahan (meubel)	17	8.272.000
6	Batik	0	0
7	Payung geulis	0	0
8	Makanan olahan	46	41.115.586
9	Bahan bangunan	33	44.859.920
10	Pakaian jadi	8	8.054.000
11	Percetakan	3	362.800
12	Lain-lain	23	58.116.400
<b>JUMLAH</b>		<b>299</b>	<b>401.597.305</b>

Sumber: Sekretaris Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya 2019

Pada data tersebut terlihat bahwa dari banyaknya jenis komoditi industri kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, industri kerajinan alas kaki memiliki nilai produksi yang lebih unggul dibandingkan industri kerajinan yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri kecil dan menengah khususnya industri kerajinan alas kaki merupakan komoditi yang lumayan banyak diminati, karena sejalan dengan jumlah usaha yang lebih banyak

yaitu terdapat 72 unit usaha dibandingkan dengan industri UKM yang lainnya.

Perputaran roda industri alas kaki di Kecamatan Mangkubumi memiliki permintaan pasar yang tinggi, namun para pelaku usaha perajin ala kaki di Kecamatan Mangkubumi mengalami dan menyaksikan langsung siklus pasang surut ini. Para pelaku perajin alas kaki juga mengatakan permintaan pasar atas produk alas kaki mengalami penurunan. Kondisi ini telah berlangsung sehingga perajin mengalami kesulitan karena banyaknya kompetitor produsen lain yang memproduksi jenis barang serupa. Salah satu masalah yang dialami para pelaku perajin alas kaki adalah kurangnya akses dalam pemasaran.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Industri Kecil dan Menengah Alas Kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode penjualan, lama usaha, dan modal kerja secara parsial terhadap pendapatan perajin alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh metode penjualan, lama usaha, dan modal kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan perajin alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. mengetahui pengaruh metode penjualan, lama usaha dan modal kerja secara parsial terhadap pendapatan perajin alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, dan
2. mengetahui pengaruh metode penjualan, lama usaha, dan modal kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan perajin alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi penulis

Sebagai sarana penambah pengetahuan dan pengalaman dan menambah pemahaman dalam teori-teori yang sudah dipelajari untuk lebih mengetahui bagaimana mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan industri kecil dan menengah alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Bagi pemerintah daerah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mengetahui tentang faktor yang memengaruhi pendapatan industri kecil dan menengah alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### 3. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi dan referensi kepada pihak-pihak terkait khususnya bagi mahasiswa ekonomi pembangunan sebagai bahan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1.Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan melakukan pengambilan dari data primer atau hasil survei lapangan kepada para pelaku industri kecil dan menengah usaha alas kaki di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### **1.5.2.Jadwal Penelitian**

Untuk waktu penelitian dilakukan dari bulan Januari 2023 hingga Desember 2023. Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dengan matriks sebagai berikut.

